

## PELAYANAN KESEHATAN TERINTEGRASI MELALUI JEJARING RUJUKAN BERKELANJUTAN SAMAWA (*SUSTAINABLE REFERRAL MATERNAL & NEONATAL NETWORK*) UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI BARU LAHIR DI KABUPATEN SUMBAWA

Dedy Tisna Amijaya<sup>1\*</sup>, Ahmad Yamin<sup>2</sup>, Jasardi Gunawan<sup>3</sup>

Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : springgreen007@gmail.com

### ABSTRAK

Inovasi SAMAWA (*Sustainable Referral Maternal & Neonatal Network*) merupakan sebuah inovasi di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat dengan cara membuat sistem jaringan rujukan yang terintegrasi dengan Grup Whatsapp. Tujuan dengan adanya inovasi SAMAWA dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi tingginya baterai dan AKB di Sumbawa, sedangkan harapan untuk jangka panjang adalah SAMAWA dapat meningkatkan integritas antar petugas kesehatan di Sumbawa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal pengetahuan tentang kegawatdaruratan ibu dan bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Wawancara dilakukan terhadap beberapa pemangku kepentingan dalam inovasi SAMAWA antara lain pejabat dinas kesehatan, dokter, bidan IGD dan bidan rujukan. Teknik analisis eksplanatori dan triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses inovasi SAMAWA dimulai dari identifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, latar belakang terbentuknya inovasi, pengembangan ide inovasi menjadi ide yang dalam jangka pendek dapat menurunkan AKI dan AKB, implementasi inovasi di Kabupaten Sumbawa, proses evaluasi dan monitoring, serta proses difusi telah terlaksana dengan baik. proses inovasi SAMAWA telah berjalan cukup efektif. Faktor yang mempengaruhi inovasi SAMAWA terdiri dari komitmen politik, dan dukungan terhadap peningkatan kerjasama terpadu. Faktor yang perlu diperhatikan adalah perlunya Dokter Spesialis Anak juga turut serta melakukan pembinaan langsung ke Puskesmas dan meningkatkan kapasitas peralatan dan ruangan NICU.

**Kata kunci** : MMR dan IMR, pelayanan kesehatan terpadu, samawa (jaringan rujukan ibu & neonatal berkelanjutan), Sumbawa

### ABSTRACT

*Innovation SAMAWA (Sustainable Referral Maternal & Neonatal Network) is an innovation in the field of health services aims to reduce high maternal mortality (AKI) and infant mortality (AKB) in Sumbawa, West Nusa Tenggara by way of making a integrated referral networking system by Whatsapp Group.. This study used qualitative analysis. Interviews were conducted with several stakeholders in the SAMAWA innovation, including health department officials, doctors, emergency room midwives and referring midwives. Explanatory analysis techniques and data triangulation were conducted in this study. The results of this study indicate that the SAMAWA innovation process starts from identifying problems that occur in the surrounding environment, the background of innovation formation, developing innovation ideas into ideas that in the short term can reduce MMR and IMR, implementing innovations in Sumbawa Regency, the evaluation and monitoring process, and the diffusion process has been carried out well. the SAMAWAinnovation process has run quite effectively. Factors influencing SAMAWA innovation consist of political commitment, and support for improving integrated cooperation. Factors that need to be addressed are the need for Pediatricians also participate in direct coaching to Public Health Center and increase the capacity of NICU equipment and rooms*

**Keywords** : *integrated health services, samawa (sustainable referral maternal & neonatal network), mmr and imr, sumbawa*

## PENDAHULUAN

Pemerintah sangat mementingkan penurunan angka kematian ibu, sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009. Untuk mencapai tujuan ini, kebijakan pembangunan kesehatan terutama berfokus pada peningkatan jumlah, distribusi, dan standar pusat-pusat kesehatan, serta peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kedekatan dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Demikian pula dengan jangkauan dan kualitas layanan kesehatan reproduksi<sup>1</sup>

Indonesia saat ini memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di antara negara-negara Asia Tenggara dan masih jauh dari target global. Tujuan *SDGs* adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih terencana dan menyeluruh, karena untuk mencapai AKI 183 per 100.000 KH pada tahun 2024, diperlukan penurunan AKI minimal 5,5% per tahun<sup>2</sup>.

Faktor utama yang menyebabkan kematian ibu adalah gangguan hipertensi selama kehamilan (33,1%), perdarahan yang berlebihan selama persalinan (27,03%), penyulit non obstetrik (15,7%), komplikasi obstetri tambahan (12,04%), infeksi yang berhubungan dengan kehamilan (6,06%), dan lain-lain (4,81%). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu ini menunjukkan bahwa kematian ibu dapat dicegah jika cakupan pelayanan yang memadai dan kualitas pelayanan yang tinggi.<sup>4</sup> Statistik nasional mengenai angka kematian ibu, bayi baru lahir, bayi, dan anak di Indonesia menunjukkan kesenjangan yang signifikan. Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua mencapai 489 kematian per 100.000 kelahiran hidup, dua kali lebih tinggi dibandingkan angka AKI di wilayah Jawa-Bali yang sebesar 247 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatal pada keluarga miskin hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian neonatal pada rumah tangga kaya (23 dibandingkan dengan 13 kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup). Variasi ini timbul dari disparitas faktor geografis, demografi, sosial, dan ekonomi, serta kurangnya akses dan kualitas layanan yang disebabkan oleh ketimpangan distribusi sumber daya kesehatan baik dari segi kuantitas maupun kemampuan.<sup>5</sup>

Kematian dan kesakitan ibu hamil dapat dikurangi atau dicegah secara efektif melalui beberapa inisiatif peningkatan di bidang layanan kesehatan obstetri. Kegagalan penanganan kasus kegawatdaruratan obstetri biasanya timbul dari kegagalan dalam mengidentifikasi risiko yang berhubungan dengan kehamilan, keterlambatan dalam melakukan rujukan, tidak memadainya fasilitas untuk merawat ibu hamil yang berisiko tinggi, kurangnya pengetahuan tenaga medis, paramedis, dan pasien dalam mengenali kehamilan berisiko tinggi, risiko kehamilan sejak dini, serta masalah dengan layanan kebidanan dan kondisi ekonomi. Kecepatan mendapatkan perawatan obstetrik yang diperlukan sangat penting untuk kelangsungan hidup dalam situasi darurat. Bidan atau dokter umum dapat memberikan sebagian besar layanan obstetrik yang diperlukan di tingkat layanan primer. Jika kesulitan tidak dapat ditangani secara efektif di tingkat layanan dasar, maka bidan/dokter Puskesmas bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pertama dan segera melakukan rujukan. Oleh karena itu, diperlukan transportasi darurat yang harus dapat diakses secara konsisten.<sup>5</sup>

Tidak dapat diaksesnya fasilitas pelayanan obstetri darurat telah diidentifikasi sebagai kelemahan paling signifikan dalam sistem kesehatan ibu, berdasarkan temuan sejumlah penelitian yang telah dilakukan mengenai angka kematian dan kesakitan ibu. Keterlambatan prosedur rujukan dan ketidaksiapan fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas dan RSUD dalam memberikan Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetrik Darurat (PONEK) komprehensif merupakan dua penyebab tingginya angka kematian ibu. Hal ini merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi tingginya angka tersebut. Penyediaan layanan rujukan ibu merupakan

komponen penting dalam siklus ini. Kasus rujukan mencakup sekitar 40% dari seluruh persalinan di rumah sakit. Di rumah sakit pendidikan, kelompok rujukan menyumbang delapan puluh persen hingga 90% dari seluruh kematian ibu. Diperkirakan bahwa layanan kesehatan primer mempunyai potensi untuk mengurangi angka kematian ibu sebanyak dua puluh persen; Namun, jika sistem rujukan yang efisien diterapkan, angka kematian ibu (MMR) dapat diturunkan hingga delapan puluh persen.<sup>4</sup>

Di Provinsi NTB AKI dan AKB menunjukkan angka yang cukup tinggi, demikian juga di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2022, kematian ibu sejumlah 8 orang dan kematian bayi baru lahir sejumlah 36 orang. Karakteristik maupun topografi Sumbawa dengan jarak rujukan yang relative jauh dan berbukit- lembah cukup menyulitkan akses rujukan dan penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka kiranya diperlukan suatu terobosan inovasi dalam membuat dan membina sebuah jejaring rujukan pasien Ibu dan bayi baru lahir yang baik dan terintegrasi sebagai upaya aktif menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir.

Kami bersama semua *stakeholder* terkait berupaya membangun suatu sistem rujukan terintegrasi dengan nama *SAMAWA (Sustainable Referral Maternal&Neonatal Network)* yaitu pembinaan jejaring fasilitas kesehatan rujukan dengan membangun komunikasi tiga pilar antara Puskesmas, Rumah sakit dan Dinas Kesehatan yang terintegrasi, berupa Sistem Rujukan dan Rujuk Balik Pasien menggunakan Media Online *WhatsApp Group* dan Kunjungan Pembinaan Berkala ke setiap Puskesmas di Kabupaten Sumbawa secara berkesinambungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya untuk mengatasi permasalahan dengan teknik observasi langsung, merangkum status terkini subjek penelitian berdasarkan fenomena lapangan, melakukan wawancara langsung, dan menyajikan informasi apa adanya. Prosedur yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut. Prosedur-prosedur ini disajikan pada Gambar di atas. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyusun latar belakang, peneliti memilih tema penelitian tentang “Pelayanan Kesehatan Terintegrasi Melalui Jejaring Rujukan Berkelanjutan *SAMAWA (Sustainable Referral Maternal&Neonatal Network)* untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir di Kabupaten Sumbawa”

Selanjutnya dapat ditetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian berdasarkan latar belakang informasi yang dikumpulkan. Tahap kedua adalah melakukan kajian teoritis terhadap teori-teori pendukung yang dapat berupa buku, artikel jurnal, dan jenis literatur lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Langkah ketiga adalah membentuk Grup *WhatsApp* khusus untuk mengoordinasikan rujukan bagi ibu dan bayi baru lahir. Kelompok tersebut harus beranggotakan para penyedia layanan kesehatan, dokter spesialis obstetri dan ginekologi dan pediatri, direktur RS Manambai Abdulkadir dan RSUD Sumbawa, serta bidan koordinator dari seluruh puskesmas di Kabupaten Sumbawa.

Langkah keempat melakukan pembinaan oleh Spesialis Obstetri dan Ginekologi ke Jejaring Rujukan (Puskesmas Kabupaten Sumbawa) Langkah kelima adalah monitoring dan evaluasi kegiatan dan mengumpulkan data rujukan Ibu dan Bayi Baru Lahir. Langkah keenam, melakukan olah data dan analisis statistik dan menyajikan dalam bentuk bagan-bagan data. Tahap terakhir meliputi keterlibatan dalam diskusi, merancang strategi, menarik kesimpulan, dan menawarkan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

## HASIL

*SAMAWA (Sustainable Referral Maternal&Neonatal Network)* adalah inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem rujukan maternal dan neonatal. pelayanan ini mempercepat proses pertukaran data dan informasi maupun komunikasi dalam rujukan gawat

darurat maternal dan neonatal antara bidan, Puskesmas, Rumah Sakit, dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi serta dokter spesialis Anak. Dengan SAMAWA ini, diharapkan pasien rujukan tidak lagi mengalami keterlambatan penanganan yang disebabkan oleh tidak adanya sarana, tidak adanya dokter spesialis, penuhnya kapasitas daya tampung fasilitas, maupun faktor keterlambatan lainnya. Bagi para pengambil keputusan, sistem ini akan memberikan informasi yang realtime terkait informasi seperti response time, jenis dan penyebab komplikasi dan data kondisi pasien lainnya.

Dengan metode layanan ini diharapkan mampu mempercepat pelayanan saat ada ibu hamil yang akan melakukan persalinan. Sistem Rujukan ini menggunakan layanan *WA Group*, dilakukan oleh Bidan, Puskesmas, dan Rumah Sakit yang mempunyai jaringan dengan RSUD, RSMA dan RSSM PKU Muhammadiyah di Kabupaten Sumbawa. Para tenaga kesehatan tersebut cukup mengirimkan Pesan Whatsapp ke *WA Group* Rujukan. Pada Tahun 2023 ini Jumlah rujukan yang diterima pada awal sistem ini dioperasikan dari Bidan, Puskesmas dan Rumah Sakit yang mempunyai jaringan rujukan di Kabupaten Sumbawa sejumlah 700 rujukan.

## PEMBAHASAN

Efektifitas layanan SAMAWA cukup dirasakan terutama dengan adanya kunjungan pembinaan spesialistik ke Layanan Primer/Puskesmas secara *up to bottom*hal ini meningkatkan kepercayaan diri tenaga kesehatan di puskesmas untuk memberikan pelayanan karena dikunjungi langsung oleh dokterspesialis untuk berdiskusi dan pembinaan teknis.

**Tabel 1. Jumlah Ibu Melahirkan dan Bayi Baru Lahir**

No	THN	JUMLAH		KET
		IBU MELAHIRKAN	BAYI BARU LAHIR	
1	2021	9	20	
2	2022	8	26	
3	2023	5	35	

Berdasarkan data tabel, pada tahun 2022 kematian Ibu berjumlah 8 orang dan pada 2023 menurun menjadi 5 orang.

Pentingnya keberhasilan suatu program tidak dapat ditentukan hanyadengan melihat hasil jangka pendeknya saja. Pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lama, misalnya dengan melakukan pemantauan dan evaluasi selama lima tahun ke depan (*cohorting*). Dapat pula kita perhatikan, seperti terlihat pada tabel di atas, bahwa jumlah kematian bayi meningkat dari 26 bayi baru lahir pada tahun2022 menjadi 35 bayi pada tahun 2023. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi baru lahir secara nasional adalah denganjuga menghadapi tantangan. Berdasarkan data yang ada saat ini, penyebab kematian bayi baru lahir terbanyak adalah berat badan lahir rendah (BBLR)dan prematuritas, disusul infeksi. Tantangan tersendiri adalah terbatasnya kapasitas ruang unit perawatan intensif neonatal (NICU) dan peralatan medis, seperti ventilator dan terapi pendukung. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Gaffar dkk (2023) yang menemukan bahwa berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan karakteristik yang paling besar pengaruhnya terhadap jumlah kematian bayi baru lahir yang terjadi di Indonesia.

Untuk memperkuat jejaring sistem rujukan di daerah. Dengan begitu daerah intervensi akan mendapat kemudahan (Laily, 2016). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperbaiki rujukan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem rujukan dengan cara: menetapkan standar kinerja sistim rujukan, koordinasi dan komunikasi rujukan antar fasilitas publik dan swasta, refferal exchange atau pertukaran informasi sistem rujukan dengan teknologi informatika dan komunikasi (ICT),

mengembangkan mekanisme feedback dari masyarakat untuk pemerintah menggunakan social media.

Suatu kebijakan tidak dapat dilepaskan dari aspek pendukung dan penghambat. Suatu inovasi dikatakan berhasil jika memiliki lebih faktor pendukung dibandingkan faktor penghambat. Faktor keberhasilan dan penghambat bisa berasal dari internal maupun eksternal dari suatu organisasi. Pelaksanaan program SAMAWA di Kabupaten Sumbawa tidak hanya melibatkan orang-orang Dinkes Kabupaten Sumbawa, namun juga melibatkan SKPD-SKPD lain yang terkait. Selain itu juga melibatkan aktor-aktor non-pemerintahan, seperti organisasi kemasyarakatan dan organisasi kesehatan profesional. Pelaksana program ini diantaranya yaitu Kelompok Kerja (Pokja), Tim Pendampingan, Tim Pengkaji Audit Maternal Perinatal (AMP).

Dari wawancara mendalam yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sumbawa berkomitmen tinggi untuk melaksanakan program inovasi SAMAWA. Dukungan tidak hanya berupa dukungan fisik tetapi juga dukungan berupa peningkatan kapasitas SDM. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari para pelaksana program SAMAWA di Kabupaten Sumbawa, diharapkan membuat kinerja yang baik sehingga tujuan program penurunan AKI dan AKB serta meningkatkan kualitas rujukan di Kabupaten Sumbawa dapat tercapai. Hoelman, dkk (2020) mengatakan peran dan dukungan pemerintah daerah sangatlah penting dalam menurunkan AKI, karena di era Desentralisasi pemerintah daerah memiliki kewenangan penuh atas daerahnya.

Walaupun begitu tentu masih ada tantangan dalam proses berjalannya pelayanan rujukan. Pelayanan Kesehatan terintegrasi SAMAWA ini sarat dengan muatan kolaboratif baik lintas program maupun lintas sektor, tentunya melibatkan banyak pihak baik orang ataupun instansi. Beberapa peristiwa atau tantangan selama program ini dilaksanakan, yaitu: Bidan Praktek Swasata belum tergabung dalam grup WA rujukan, sehingga masih ada pasien yang datang sendiri dari BPS ke IGD Ponok tanpa melalui rujukan. Faktor penghambat juga bisa diperoleh dari masyarakat yang menjadi sasaran pelayanan. Kesadaran diri dari para ibu hamil tentang gejala kegawatdaruratan untuk bisa lebih awal mendeteksi adanya gangguan dan segera menghubungi tenaga kesehatan. Dengan adanya inovasi SAMAWA, diharapkan dapat mencegah terjadinya Multiple Referral/ rujukan yang berpindah-pindah, membangun komunikasi dan transfer ilmu tindakan pra-rujukan kepada Bidan; Klinik swasta; Puskesmas dan Rumah Sakit untuk mengurangi faktor keterlambatan tindakan, mempercepat pengambilan keputusan dalam memberikan informasi yang realtime terkait informasi rujukan (seperti response time, jenis dan penyebab komplikasi serta data kondisi pasien lainnya), dan kondisi pra-rujukan sampai rujukan balik tersimpan dalam sistem dan diinformasikan kepada pihak perujuk.

Monitoring dan evaluasi adalah salah satu proses untuk mengukur tingkat capaian keberhasilan dalam berbagai aspek. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu kondisi termasuk juga perilaku ataupun kegiatan tertentu, bertujuan agar seluruh data dan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil sebuah keputusan untuk tindakan selanjutnya.

## KESIMPULAN

Melalui layanan kesehatan terintegrasi SAMAWA dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dan semua *stakeholder* tentang pentingnya rujukan maternal yang baik, dukungan seluruh pihak membuat layanan SAMAWA bisa optimal, konsep layanan yang sederhana namun tepat guna membuat layanan SAMAWA menjadi efektif. Kendala yang dihadapi dilapangan adalah kapasitas ruangan rawat inap dan NICU melebihi daya tampung pasien,

sehingga rujukan dari puskesmas menjadi terhambat. Monitoring dan evaluasi berkala dan berkesinambungan dimana layanan spesialisik berperan aktif untuk turun kelapangan dan memberikan pembinaan langsung ke puskesmas Pelayanan Kesehatan SAMAWA dengan metode *up to bottom*, dan sebaliknya . memberikan umpan balik diharapkan memenuhi tujuan dan target jangka panjang.

Untuk meminimalkan angka kematian ibu dan bayi, fasilitas pelayanan kesehatan perlu melakukan komunikasi, edukasi, dan rujukan yang efektif di seluruh fasilitasnya. Pada tahun 2022, terdapat delapan orang yang meninggal karena sebab ibu, namun pada tahun 2023, jumlah tersebut akan turun menjadi lima orang. Namun, jumlah bayi yang meninggal akibat komplikasi saat baru lahir meningkat dari 26 pada tahun 2022 menjadi 35 pada tahun 2023. Pelayanan kesehatan terpadu yang diberikan SAMAWA jelas efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. di Kabupaten Sumbawa. Hal ini merupakan langkah penting menuju peningkatan kesehatan ibu dan bayinya.

Beberapa rekomendasi guna penguatan layanan ini adalah; Penguatan Jaringan Kerja Rujukan, dan adanya Pelayanan Spesialistik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Terintegrasi dimana Spesialis Obstetri dan Ginekologi dan Spesialis Anak secara terjadwal untuk turun melakukan pembinaan ke fasilitas layanan Kesehatan Primer. Penambahan kapasitas dan alat-alat medis NICU perlu ditambah mengingat jumlah rujukan Neonatal makin meningkat dan perlu perawatan intensif. Diperlukan juga monitoring dan evaluasi dan penelitian jangka panjang. Berupa *cohorting* jangka untuk melihat pengaruh inovasi layanan SAMAWA secara lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anasthasia Christina Setya Budi, 2017. Proses Inovasi Pelayanan Kesehatan Sistem Jejaring Rujukan SI MANEIS Dalam Upaya Mengurangi Tingginya Angka Kematian Ibu dan Bayi (Studi pada RSUD Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur).
- Anonim, Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa. 2020. Sumbawa Besar. Anonimus. 2024.
- Pedoman penulisan Tesis pascasarjana. Universitas Teknologi Sumbawa. UTS press.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: BPS Nwameme AU, Phillips JF, Adongo PB. Compliance with emergency obstetric care referrals among pregnant women in an urban informal settlement of Accra, Ghana. *Matern Child Health J.* 2014;18(6):1403–12
- Bappenas. (2015). Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2014. Jakarta: Bappenas
- Dompa Rubin. (2017). Pemberdayaan Keluarga Dalam Deteksi Dini Dan Penanganan Awal Tanda Bahaya Kehamilan Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Di Kelurahan Batu Putih Atas Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Lap Pengabdian Masy.*
- Hastuti P, Widiastuti A, Yuliani DR, Purwokerto K, Semarang PK, Banyumas K, et al. (2018). Kartu Skor Poedji Rochjati Untuk Skrining Antenatal. *J Link.* 2018;14(2):110–3.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Health Statistics (Health Information System). 1st ed. Hardana B, Sibuea F, Widianti W, editors. Short Textbook of Preventive and Social Medicine. Jakarta: kementerian Kesehatan RI; 2019. 28–28 p.

- Kementrian Kesehatan RI. Indikator rogram Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2023/2024. Kementerian Kesehatan RI.Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020
- Khalid (2017). Upaya menurunkan angka kematian ibu: peran petugas kesehatan. Departemen Obstetri dan Ginekologi. Fakultas Kesehatan Unhas.
- Kolifah (2017). Pengaruh pelaksanaan pendampingan kader terhadap kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil resiko tinggi dimegaluh jombang. Jurnal Ilmiah Kesehatan.Vol 10. No.1
- Nurhidajat A, Kusumawati D . 2020. Efektivitas Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Submitted 5 November 2020, Reviewed 19 November 2020, Publish 30 November 2020
- Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat nomor 4 tahun 2020 Rumah Sakit H.L. Manambai Abdulkadir Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki tugas, fungsi dan tanggung untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan No.3 Tahun 2020 tentang kualifikasi dan perizinan rumah sakit Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang perubahan atas peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 25 tahun 2020 tentang road map reformasi birokrasi 2020- 2024 PERMENKES NO 21. (2020). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta: MENKES RI.
- PERMENKES NO 97. (2014). Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. MENKES RI.
- PERMENKES RI NO 39. (2016). Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta: MENKES RI.
- Rakorpop Kementerian Kesehatan RI. 2015. Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). DIRJEN BINA GIZI KIA. Sekretariat Pembangunan Kesehatan Pasca-2015 Kementerian Kesehatan RI Keputusan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2015
- Ramadhani SN. Studi Literatur : Analisis Faktor Penyebab Tingginya Angka Rujukan di Puskesmas Pada Era JKN Analysis of Factors Causing High Referral Rates at Primary Health Center in the JKN Era : A Literature Review. Media Gizi Kesmas. 2020;9(2):57–66
- Sali Susiana. 2019. Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. Vol. Xi, No.24/Ii/Puslit/Desember/2019. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI <http://puslit.dpr.go.id> ISSN 2088-2351
- Suparman, Ariuni. 2022. Implementasi Kebijakan Program Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Menurunkan AKI dan AKB di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi (Studi Empiris pada Puskesmas Sukaraja Kabupaten Sukabumi). Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 4 ISSN: 2442-3777 (cetak) Website <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat> ISSN: 2622-691X (online) Submitted 5 November 2020, Reviewed 19 November 2020, Publish 30 November 2020
- Susiloningtyas L. Sistem Rujukan Dalam Sistem Pelayanan Kesehatan Maternal Perinatal Di Indonesia Refferal System in Maternal Perinatal Health. J Sist Rujukan Dalam Sist Pelayanan. 2020;2(1):6–16.
- The Global AA-HA! *Framework (Accelerated Action for the Health of Adolescents)*, World Health Organization, 2016. *World Health Statistics - Monitoring Health For The SDGs*. World Health Organization, pp.1–136.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025.